BAB II

DATA & ANALISA

2.1 Sejarah Berdirinya Cafe Thoek-Thoek

Cafe Thoek-Thoek berdiri pada tanggal 28 Oktober 2000. Dengan konsep cafe yang bernuansa Bali, diharapkan cafe ini dapat menarik minat masyrakat yang terbiasa mengunjungi cafe bernuasa luar negeri. Dengan aksen Bali yang kental baik di luar cafe maupun interiornya, cafe ini mampu menampung 100 pengunjung.

Kata thoek-thoek diambil dari suara ketokan penjual makanan di Bali yang jika diterjemahkan seperti bunyi mi tek-tek yang ada di Jakarta.

Selain menyajikan makanan dan minuman, dari semua minuman yang disajikan di Cafe Thoek-Thoek adalah minuman yang tidak beralkohol. Karena Cafe ini mempunyai konsep penjualan yang bebas dari alkohol serta obat-obat terlarang.

Selain makanan dan minuman, cafe ini juga memberikan Live Music yang dijadwalkan setiap hari jumat, sabtu dan minggu. Selain 3 hari tersebut, Cafe Thoek-Thoek menyajikan musik dari rekaman CD audio.

Cafe yang bertingkat 2 ini terkesan tradisional ditunjang dengan dua lantai yang terbuat dari kayu. Juga terdapat pohon-pohon yang ditutupi dengan kain hitam putih kotak-kotak yang merupakan ciri khas dari bali dengan jam buka 18.00 – 04.00.

Secara keseluruhan ,menu yang disajikan di Cafe Thoek-Thoek ini relatif terjangkau. Untuk harga makanan berkisar Rp. 3.500 hingga Rp. 15.000 , sedangkan untuk harga minumannya, berkisar dari Rp. 2.500 hingga Rp. 6.000.

2.1.1 Logo

Logo 1

Logo 2

Logo cafe thoek-thoek tidak konsistensi dalam pengaplikasiannya, dapat dilihat dari element yang digunakan pada logo 1 dan logo 2 terdapat perbedaan yang sangat mencolok sekali. Logo 1 diaplikasikan dalam neon sign, buku menu, serta kartu namanya. Sedangkan logo 2 ditempatkan pada papan pintu masuk, dan tidak terlihat kesintaktisan antara logo yang satu dengan logo yang lain. Logo 2 bercerita tentang nuansa Bali yang dijabarkan dengan bunga kamboja, laut, topeng, papan surfing. Akibat dari itu logo susah diingat dan terlalu luas cakupannya. Serta penggunaan kata warung yang hanya digunakan semata-mata di logo tetapi dalam pengaplikasiannya serta konsep di dalam thoek-thoek tersebut lebih mengarah ke cafe, dan masyarakat pun lebih familiar dengan cafe. Definisi warung lebih ke restoran atau menjual alat kebutuhan.

2.2 Target market / Sasaran yang dituju

- Usia : 15 tahun keatas
- Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

- Penghasilan : Menengah ke atas
- Profesi : Semua profesi
- Psikografi : Bergaya hidup modern, konsumtif
- Geografis : Jakarta

2.3 Kompetitor

Kompetitor-kompetitor dari Cafe Thoek-Thoek adalah cafe-cafe yang terdapat di mall, karena mall merupakan daerah strategis dan gampang dicapai.

2.4 Preposisi / Keunggulan

Nuansa dan suasana serta lingkungan Cafe Thoek-Thoek yang bernuansa Bali dan jauh dari keramaian.

2.5 SWOT

2.5.1 Strength

Cafe saat ini sudah mulai dikenal masyarakat dan banyak yang mencarinya sebagai alternatif dari rumah makan, dengan suasana yang diinginkan mereka. Dengan interior yang nyaman bercorak Bali dan adanya live music, serta makanannya yang disajikan dapat terjangkau dan minuman yang disajikan di Cafe Thoek-Thoek non alkohol semua.

2.5.2 Weakness

Kurangnya promosi Cafe ini dan jauhnya lokasi yang harus ditempuh untuk ke lokasi ini, serta tempat parkir yang kurang memadai dan kapasitas pengunjung yang hanya menampung 100 orang.

2.5.3 Oppurtunity

Suasana Cafe yang tenang karena jauh dari keramaian dan menyajikan hiburan setara dengan cafe eksklusif dan mahal dengan harga yang terjangkau.

2.5.4 Threat

Telah banyak cafe-cafe yang menjamur dilokasi yang strategis dan menawarkan suasana yang sama.

2.6 Karakteristik

Cafe Thoek-Thoek bernuansa Bali